

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur guru lah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.<sup>2</sup>

Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. kemampuan membaca kemudian menulis dan ketika seseorang telah bisa membaca dan menulis disusul dengan kemampuan berhitung, ketiga unsur ini sangat penting dikuasai. Membaca merupakan suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hal. 51

hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, jugamelibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>3</sup>

Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai fondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalahjendela dunia yang akan membawa siapapun ke mana saja.<sup>4</sup> Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas belajar dalam individu ini tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang tidak lancar dan dapat juga terasa amat sulit. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, jika masalah-masalah dalam belajar terjadi pada siswa tentunya harus menjadi perhatian guru untuk dicarikan solusi terbaik agar maslah belajar tersebut tidak berlarut. Upaya memupuk minat baca pada anak diperlukan adanya kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah, keadaan ini merupakan salah satu wujud kerjasama sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak.

Sekolah mengenalkan dengan berbagai metode dan media pembelajaran, sedangkan orang tua juga memiliki upaya mengenalkan kemampuan calistung pada putra-putrinya dengan berbagai penyediaan buku-buku menarik, kesediaan untuk membacakannya, dan beberapa upaya yang lainnya. Dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti.

---

<sup>3</sup> Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta: Media Insani, 2007), hal. 57.

<sup>4</sup> Sari Yulia, *Membaca Bagi Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.

Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.<sup>5</sup>Selain itu kondisi lingkungan juga berpengaruh dan menjadi salah satu faktor tercapainya kegiatan belajar mengajar.

Perubahan paradigma pendidikan menuju abad 21 telah mengubah eskalasi dalam proses pembelajaran secara signifikan. Perubahan itu antara lain dari pembelajaran satu arah menjadi interaktif, dari pasif menuju aktif, dari terpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.<sup>6</sup>Keterampilan baca-tulis dan numerasi dasar merupakan tujuan utama kurikulum pendidikan abad 21. Kemampuan membaca dan memahami teks pada anak-anak sekolah dasar merupakan sarana yang sangat mendasar dan penting bagi perkembangan di masa mendatang untuk memburu, menyerap, dan memanfaatkan informasi guna pengembangan ilmu dan teknologi ketika kelak mereka sudah mencapai pendidikan yang lebih tinggi.

Kesulitan belajar yang menjadi salah satu masalah belajar siswa tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Selain sebagai pengajar, guru Sekolah Dasar juga diharapkan

---

<sup>5</sup> M. Surya dan M. Amin, *Pengajaran Remedial*, (Jakarta: PD. Andreola, 1980), hal. 1.

<sup>6</sup> Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal*, (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018)

mampu menjadi seorang pembimbing. Bimbingan dan pelayanan guru akan membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan dan ketrampilan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain guru sering menghadapi siswa siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan masalah yang cukup kompleks dan sering membuat orang tua bingung mencari penyelesaiannya. Dimasa kini anak tidak hanya belajar menghitung, membaca, atau menghafal pengetahuan umum, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, skala nilai prioritas dalam kegiatannya.<sup>7</sup> Kesulitan belajar banyak ditemukan pada anak usia sekolah. Pola belajar anak, memang dibentuk saat disekolah dasar. Sesuai dengan masanya ia mengalami perkembangan mental dan pembentukan karakternya.

Contoh kasus yang terjadi di MIN 3 Tulungagung kondisi anak-anak yang kurang motivasi dari orangtuanya, tak jarang pula ditemui faktor lain berupa pengaruh televisi pada anak secara berlebihan, sehingga banyak peserta didik terutama kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan

---

<sup>7</sup> Magfira Wijayanti, *Alternatif Mengatasi Kesulitan Belajar*, 2007, <http://www.tujuhtujuhtiga.com/index.php?name=article&sid=50>

berhitung.<sup>8</sup> Kemudian Seperti yang terjadi pada siswa kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Ponorogopeserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya membaca menurut pengalaman guru ditandai oleh ketidak mampuannya dalam melakukan suatu aspek-aspek tertentu, dan setiap anak ketidak mampuannya berbeda. Selain kesulitan membaca dan berhitung, peserta didik juga ada yang mengalami kesulitan dalam menulis tangan.<sup>9</sup> Sehingga guru dituntut untuk dapat mengatasi masalah kesulitan belajar anak saat di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya upaya yang dilakukan guru kelas 1 untuk mengatasi kesulitan belajar calistung yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif, les tambahan dan pemberian reward.

Penyebab dari kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak, di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar di rumah seorang anak

---

<sup>8</sup> Anisa Tri Handayani, *Profesionalisme Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis pada Siswa Di MIN 3 Tulungagung*, dalam <https://repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2020, pukul 12.31

<sup>9</sup> Winarsih, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung*, dalam <https://www.semanticscholar.org>, diakses pada tanggal 16 Agustus 2020, Pukul 10.42

memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar. Belajar adalah tugas utama peserta didik.

Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah menjadi latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.<sup>10</sup> Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak.

Oleh karena itu guru perlu melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung yaitu guru melakukan beberapa metode dan media yang memperlancar pembelajaran, kemudian juga memberi les tambahan kurang lebih 15 menit. Guru memberi dorongan dan motivasi kepada anak untuk terus belajar dan berusaha agar mereka tidak merasa rendah diri dan juga memberi pujian atas usaha yang dilakukan dalam menulis walaupun tulisannya tidak bisa dibaca.

Guru tidak boleh membandingkan anak yang kesulitan membaca dan berhitung dengan anak lainnya. Memberikan bimbingan dan latihan dalam membaca, menulis dan berhitung. Selain itu guru menggunakan beberapa metode diantaranya metode resitasi (meresum), kontekstual (mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari), menggunakan metode drill (latihan). Dengan

---

<sup>10</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, Remaja Rusdakarya, 2002), hal 84.

adanya metode tersebut bisa mengatasi anak yang sulit belajar membaca, menulis dan berhitung. Menggunakan metode drill (latihan) yaitu caramengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan tertentu. Metode contextual (mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari) juga diterapkan sebagai upaya guru dalam mengatasi kesulitan berhitung anak.

Maka dengan kondisi yang seperti itu, penulis memilih MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir sebagai sampel penelitian. MI Tarbiyatussibyan memiliki memiliki cara tersendiri guna mengurangi kesulitan dalam pembelajaran baca, tulis, dan hitung (calistung). Guru-guru yang berada dalam MI Tarbiyatussibyan memiliki banyak inovasi metode pembelajaran. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung yaitu siswa di kelas 1 yang mempunyai kesulitan dalam membaca yaitu membacanya perhuruf dan lambat, sulit membedakan huruf yang hampir sama, sulit memahami isi bacaan, tidak bisa mengeja dengan benar, tidak bisa meletakkan tanda baca dengan benar.

Kemudian anak yang mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak stabil kadang naik kadang turun, tidak bisa membedakan huruf yang hampir sama saat menulis, lupa menyantumkan huruf besar, saat menulis penggunaan huruf besar dan kecil masih tercampur, ukuran dan bentuk huruf dalam tulisannya tidak proporsional, tetap mengalami kesulitan meskipun

hanya diminta menyalin contoh tulisan yang ada tulisan tangannya tidak bisa di baca. Selain itu ada juga yang mengalami kesulitan berhitung, kesulitan yang dialami yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengerjakan soal tentang berhitung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh, S.Pd salah satu guru di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, anak didik di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang sangat hiperaktif, ada juga yang pendiam. Hal tersebut dapat disikapi dengan mengajak anak belajar dan bermain. Tidak hanya fokus terhadap pembelajaran, tetapi guru juga dapat mengadakan evaluasi pada siswa mengenai pembelajaran yang telah mereka terima dengan memberikan sedikit tanya jawab dengan permainan.<sup>11</sup> Anak yang tadinya tegang karena berlangsungnya pembelajaran, dapat kembali menikmati pembelajaran dengan baik dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran itu sendiri.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Muzzayanah Hasan, S.Pd.I selaku guru di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, menghasilkan pendapat bahwa tidak hanya satu metode saja yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi dapat memasukkan beberapa metode.<sup>12</sup> Dalam hal ini tidak hanya guru yang dapat berperan dalam proses pembelajaran, tetapi siswa juga dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Munawaroh, S.Pd Selaku Guru Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, Pada Tanggal 18 Februari 2020

<sup>12</sup> Wawancara dengan Muzzayanah Hasan, S.Pd.I Selaku Guru Di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, Pada Tanggal 18 Februari 2020

penerapan metode tersebut dapat dimasukkan juga beberapa hadiah yang dapat merangsang motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hadiah dalam hal ini tidak hanya dalam bentuk benda, tetapi juga dalam bentuk simbol bintang dan lain sebagainya.

Dari Aqila salah satu murid kelas 1 juga mengatakan bahwa guru-guru memberikan beberapa mengajar yang berbeda, misalnya saja dibantu menulis ataupun membaca satu persatu, atau diberikan contoh di papan tulis untuk belajar bersama-sama setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab dari siswa ke guru, atau guru ke siswa.<sup>13</sup> Siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau berani maju kedepan akan diberikan *reward* berupa tambahan nilai atau bintang.

Observasi di atas didasari oleh penelitian sebelum penelitian yang sesungguhnya. Dengan hasil yang peneliti dapat dari penelitian tersebut, peneliti berkeinginan untuk menggali lebih dalam lagi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk menjadi bekal peneliti dalam meningkatkan kemampuan calistung siswa kedepannya. Karena calistung sendiri sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada siswa tingkat dasar, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai **"Upaya Guru MI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1 MITarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung"**

---

<sup>13</sup> Observasi di dalam kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung, Pada 18 Februari 2020

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka penulis mengambil beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
2. Apakah faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?
3. Apakah faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung
2. Mendeskripsikan faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung
3. Mendeskripsikan faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

## **D. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian berjudul “Upaya Guru MI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Peserta Didik Kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung

Kalidawir Tulungagung” ini akan memberikan kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan serta hasil penelitian sebelumnya terutama yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik kelas 1 di sekolah dasar.

2. Secara praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sumber masukan khususnya:

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan guru-guru pada tingkat kelas 1 dapat memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didiknya.
- b. Bagi sekolah lain, dapat menjadi rujukan tentang pengembangan lembaga pendidikan tercapai secara terus menerus, sistematis, dan berkelanjutan.
- c. Bagi peneliti, dapat memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung.
- d. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan.
- e. Bagi pembaca, dapat dijadikan gambaran bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung khususnya kelas rendah.

- f. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, dapat dijadikan tambahan referensi dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Upaya adalah Usaha, Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).
- b. Guru adalah orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- c. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa.
- d. Calistung adalah suatu metode dasar anak bisa mengenal huruf dan angka. Keterampilan calistung (membaca, menulis, berhitung) bisa dikenalkan pada anak ketika anak berusia lima tahun. Usia-usia ini adalah usia emas yang harus diberi stimulus secara maksimal.

### **2. Penegasan Operasional**

Penegasan secara operasional dari judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Peserta Didik Kelas 1 MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung” adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu dan

mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar calistung dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga masalah anak yang mengalami kesulitan belajar calistung dapat teratasi dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru kelas.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya diikuti oleh Bab Pertama.

### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi Latar Belakang, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **Bab II : Tinjauan Teori**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang konsep-konsep dasar tentang guru, pengertian belajar dan kesulitan belajar, pengertian calistung, bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, serta peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

### **Bab III : Metode penelitian**

Berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

#### Bab IV : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

#### Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

#### Bab VI :Penutup

Bagian ini memuat Kesimpulan, Saran dan Penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.